

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat pada era globalisasi dewasa ini mendorong para investor untuk menginvestasikan modalnya melalui berbagai instrumen keuangan yang diterbitkan oleh para emiten. Salah satu tempat bagi para investor untuk menanamkan modalnya adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang tepat untuk mempertemukan investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal memiliki tujuan tersendiri di mana mereka ingin memperoleh keuntungan masing-masing sesuai perannya. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam perusahaan (Ang, 1997). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

*Return* merupakan imbal hasil atau keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi yang dilakukan (Karmilasari et al., 2020). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi yang diharapkan terjadi di masa mendatang (Mayuni & Suarjaya, 2018).

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama para investor dari aktivitas perdagangan saham yang dilakukan di pasar modal. Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan atas pembelian saham melalui suatu portofolio. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting yang dibutuhkan oleh investor dalam menentukan dan mempertimbangkan investasinya di pasar modal. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio tersebut sering digunakan oleh para investor atau analis dalam memprediksi harga saham dan *return* saham.

*Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Ramdhani, 2001). *Return On Asset* (ROA) merupakan laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset (*return on total asset*) setelah bunga dan pajak. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Mayuni & Suarjaya, 2018).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah

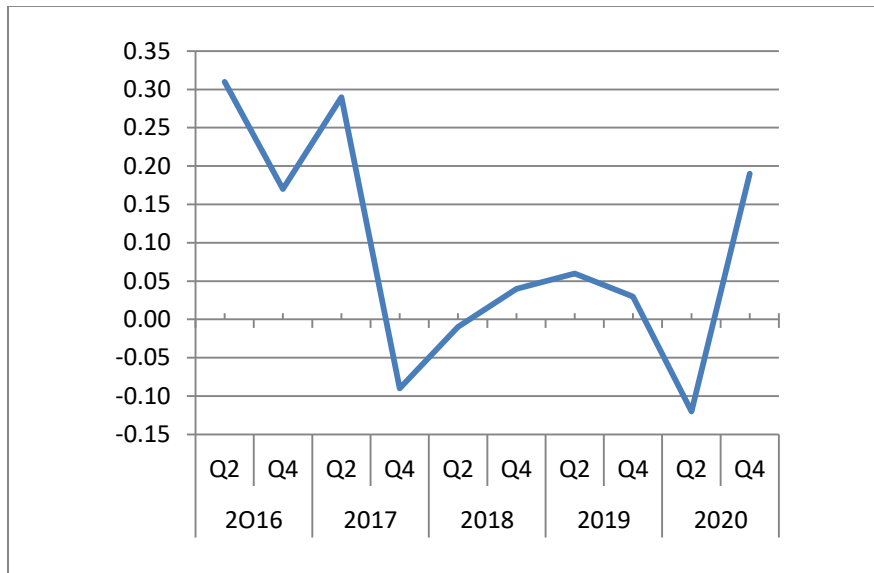
pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki (Mayuni & Suarjaya, 2018). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earnings* di perusahaan masa depan (Mayuni & Suarjaya, 2018). Apabila EPS suatu perusahaan tinggi, ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawarkan saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor di pasar modal (Mayuni & Suarjaya, 2018).

Kemunculan wabah COVID-19 pada akhir tahun 2019 telah membawa dampak yang sangat signifikan di segala aspek secara global. Di Indonesia, pengumuman kasus pertama orang terpapar COVID-19 pada awal maret 2020 oleh pemerintah membuat masyarakat menjadi panik, pembatasan sosial diberlakukan di semua daerah. Dengan kondisi perekonomian seperti sekarang ini di mana negara bahkan hampir seluruh dunia sedang dilanda masa pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perekonomian global mengalami pelemahan yang juga berakibat pada melemahnya pertumbuhan pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman. Penjualan menurun, konsumen mengubah perilaku mereka, yang juga berakibat pada menurunnya produksi barang.

Sektor industri konsumsi menjadi salah satu perusahaan yang terdaftar dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini menjadi salah satu penopang industri yang memiliki potensi kedepannya dan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Kondisi perekonomian secara nasional akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perusahaan.

Mengutip dari laman dataindustri.com, bahwa sepanjang semester 1 2020, kinerja ekonomi Indonesia terhadap semester 1 2019 mengalami kontraksi hingga -5,32%. Beberapa sektor industri pun mengalami hal yang sama, yaitu minus. Di sektor industri penyedia makanan mengalami penurunan kinerja pada semester 1 2020 terhadap semester 1 2019 sebesar 6,8%. Sedangkan kinerja kuartal 2 2020 terhadap kuartal 1 2020 mengalami penurunan sebesar 17,9%.

Dengan kondisi perekonomian nasional yang saat ini mengalami fluktuasi mengakibatkan ketidakstabilan *return* saham dari perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman, seperti terlihat pada diagram yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah, 2021)

**Gambar 1. 1 Grafik *Return* Saham Periode 2016-2020**

Diagram diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi dalam *return* sahamnya. Kondisi ini sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi baik dari internal perusahaan itu sendiri maupun faktor eksternal. Salah satu cara untuk mengetahui penyebab terjadinya fluktuasi

tersebut dilakukan dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah cara yang dilakukan dengan menganalisis dan memberikan penilaian terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui rasio keuangan (Widiatmojo, 2009).

Beberapa penelitian yang menggunakan topik serupa, namun masih memberikan hasil yang beragam. Pada penelitian Karmilasari et al., (2020) mengemukakan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan pada penelitian Mahardika & Artini, (2017) mengemukakan bahwa secara parsial PER dan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return saham*, sedangkan mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *return saham* dan NPM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *return saham*.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?

2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisa kinerja keuangan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa akan datang mengenai rasio keuangan terhadap *return* saham.